

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Pendidikan karakter merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk individunya memiliki nilai dan moral yang seutuhnya. Pendidikan karakter ialah usaha sadar dan terencana yang diterapkan dalam membantu siswa untuk mengetahui nilai-nilai tindakan manusia yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Rab'iah, Dkk, 2019).

Nilai karakter menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, yang akan membentuk suatu kepribadian dalam diri seseorang, dimana nilai karakter yang baik dapat diwujudkan dalam segala bentuk ucapan maupun tindakan yang sejalan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dibentuk melalui adanya pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, pergaulan, dan lingkungan sekolah.

Pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini menyebabkan mudahnya budaya-budaya asing untuk masuk ke dalam Indonesia dan mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Masih begitu banyak permasalahan di negara Indonesia yang telah mengakar dan sulit untuk ditangani,

diantaranya ialah meningkatnya permasalahan-permasalahan yang menyimpang dari nilai, norma, dan moral dalam masyarakat seperti permasalahan korupsi, kejahatan kriminalitas yang tinggi, pelecehan seksual, perundungan, kenakalan remaja, membangkang pada orang tua dan lain-lain. Maka dari itu diperlukan penanaman karakter sejak dini di lingkungan keluarga maupun sekolah untuk menumbuhkan nilai karakter yang baik pada dirinya.

Melelalui kementrian pendidikan nasional, pemerintah turut aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendidikan formal di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai pondasi kuat sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan calon generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter. Penanaman pendidikan karakter pada kurikulum merdeka dilaksanakan melalui profil pelajar Pancasila, yang didalamnya memiliki 6 dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berbalas kritis, dan kreatif (Rofiqi, 2023).

Karakter berakhlak mulia juga sering dikaitkan dengan artian seorang pelajar yang memiliki karakter yang mulia dengan menjaga hubungan moralnya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dimensi pertama dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia. Dapat diartikan bahwa pelajar di Indonesia harus memiliki agama yang dipeluk sesuai keyakinannya masing-masing. Perwujudan pembentukan karakter berakhlak mulia di sekolah dapat diterapkan dalam kegiatan belajar di sekolah seperti doa sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran berakhir, mengucapkan salam menghargai orang lain, menghormati dan berbakti kepada orang tua, menyayangi

sesama manusia, membaca cerita-cerita rakyat yang dapat diambil pesan hidupnya, dan sebagainya (Husni, Dkk, 2024).

Cerita rakyat menjadi ciri khas dari suatu daerah di Indonesia. Biasanya pada setiap cerita memiliki pesan tersendiri bagi pembaca untuk diteladani. Tujuan cerita ialah untuk menghibur siswa, menambah wawasan keagamaan, memperbanyak kosakata, mengembangkan imajinasi siswa, mensucikan perasaan, serta melatih siswa untuk mengekspresikan ide dalam pikirannya (Sholeh, Dkk, 2021). Artinya di dalam Bahasa Indonesia, selain dijadikan upaya untuk menghibur siswa, cerita bertujuan untuk menambah pengetahuan dan melatih siswa dalam mengekspresikan ide dala pikirannya.

Menurut Karim, Dkk, memaparkan bahwa cerita rakyat merupakan bagian kebudayaan dari kehidupan di masa lampau yang didasarkan atas cerita, diwariskan secara turun menurun, tersebar lisan maupun corak disertai dengan gerak isyarat alat pembantu pengingat dan tersebar di masyarakat (Karim, Dkk 2021). Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, dapat juga dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral dan meningkatkan minat baca dan menyimak pada anak. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Fadilah, Dkk, menyebutkan bahwa keterampilan membaca anak dengan representasi visual dan pemahaman, maka siswa dapat membaca energi pada bacaan mereka dan mendapatkan prestasi yang mampu dan tahu mengucapkan dengan baik apa yang mereka baca (Fadilah, Dkk, 2022).

Cerita Rakyat Batu Menangis berasal Dari pulau Kalimantan, yang merupakan entitas sakral dan kultus yang keagungannya dilekangkan oleh

masyarakat, ditujukan sebagai sebuah adab yang dipelihara turun menurun dan berperan sebagai control akhlak masyarakat zaman dahulu agar seorang anak tetap berbakti kepada orangtuanya.

Penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu apakah ada manfaat dari penggunaan cerita batu menangis dalam menumbuhkan karakter berakhlak mulia siswa kelas 4 SD Negeri 7 Muara Telang. Guru dapat mencari alternatif dalam menyisipkan penumbuhan karakter berakhlak mulia yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah. Dalam hal ini, berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 7 Muara Telang terdapat permasalahan dalam menumbuhkan karakter berakhlak mulia siswa yaitu masih kurangnya akan kesadaran dan pengetahuan pada diri siswa akan karakter berakhlak mulia, siswa yang kurang menyimak dan mendengarkan nasihat dari guru, siswa yang membangkang terhadap guru atau orangtua, dan belum adanya penerapan pemanfaatan cerita oleh guru dalam upaya menumbuhkan karakter berakhlak mulia siswa.

Permasalahan diatas didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan berikut ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah, Dkk, 2022) yang berjudul Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV SD. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa cerita rakyat terdapat nilai-nilai moral didalamnya yang dapat digunakan sebagai contoh kehidupan untuk menanamkan etika dalam pendidikan karakter. Pada siswa kelas IV A SD Negeri Karang Agung dari keseluruhan siswa telah mengamalkan nilai religius, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, yang

menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat menjadi alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam penanaman etika dalam pendidikan siswa.

Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sufitri, Setyowati, 2019) yang berjudul Pemanfaatan Dongeng Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Sebagai Media Untuk Membangun Karakter Siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa dongeng atau cerita dianggap mampu menanamkan nilai karakter pada anak, dapat menjadi alternatif sarana pembangunan karakter siswa.

Dari hasil observasi peneliti dan didukung oleh data penelitian yang relevan diatas, maka peneliti merasa perlu dikaji ulang mengenai, **“Pemanfaatan Cerita Batu Menangis Dalam Menumbuhkan Karakter Berakhlak Mulia Siswa Kelas 4 SD Negeri 7 Muara Telang”**.

### **1.2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah mengenai pemanfaatan cerita batu menangis pada siswa kelas 4 SD Negeri 7 Muara Telang. Subfokus pada penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan cerita batu menangis dalam menumbuhkan karakter berakhlak mulia siswa kelas 4 SD Negeri 7 Muara Telang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dilakukan peneliti adalah **“Bagaimana Pemanfaatan Cerita Batu Menangis Dalam Menumbuhkan Karakter Berakhlak Mulia Siswa kelas 4 SD Negeri 7 Muara Telang”?**.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan utama yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manfaat cerita rakyat batu menangis dalam menumbuhkan karakter berakhlak mulia siswa kelas 4 SD Negeri 7 Muara Telang.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai kajian-kajian teoritis dalam telaah pemanfaatan cerita batu menangis dalam menumbuhkan karakter berakhlak mulia siswa yang relevan bagi proses pembelajaran.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar sebagai bekal untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta menambah wawasan khususnya tentang pemanfaatan cerita batu menangis dalam menumbuhkan karakter berakhlak mulia siswa kelas 4 SD Negeri 7 Muara Telang.

###### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada siswa kelas 4 SD Negeri 7 Muara Telang, sebagai penambahan ilmu pengetahuan dan mampu menumbuhkan karakter berakhlak mulia, serta mengajak mengenali macam-macam cerita atau dongeng di Indonesia

### 3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menjadi pilihan serta membantu guru dalam menumbuhkan karakter berakhlak mulia siswa menggunakan pemanfaatan cerita rakyat di Indonesia.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **c. Manfaat Pedagogis**

1. Terjadi interaksi yang lebih dekat antara tenaga pengajar dan siswa.
2. Membantu pemahaman siswa pada materi secara lebih komprehensif.
3. Memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik.